

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN TUNAI**

(Jurnal)

Oleh

Ades Marsela

(1213031002)

Pembimbing I : Drs. Tedi Rusman, M.Si
Pembimbing II : Dr. Pujiati, M.Pd
Pembahas : Drs. Nurdin, M.Si



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN TUNAI

Ades Marsela
Tedi Rusman dan Pujiati
Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

This study aimed to determine the effect of profitability and solvency of the cash dividend policy. The method used was descriptive verification with quantitative approach. The population in this study was the food industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2013 period ie as many as 15 companies and the sample in this study was as much as 8 companies determined by purposive sampling method the sample was determined based on certain considerations in accordance with the purpose of research. Data were analyzed by using panel data regression and statistical hypothesis testing using t-test, f, and coefficient of determination. The analysis showed that: (1) there is a positive and significant impact on the profitability of the cash dividend policy, (2) there is a significant negative effect on the solvency of the cash dividend policy, (3) there is a significant effect on the profitability and solvency of the cash dividend policy.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap kebijakan dividen tunai. Metode yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor industri makanan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 yakni sebanyak 15 perusahaan dan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 perusahaan yang ditentukan dengan metode *purposive sampling* yaitu sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dan pengujian hipotesisnya menggunakan statistik uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil analisis menunjukkan (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap kebijakan dividen tunai, (2) terdapat pengaruh negatif dan signifikan solvabilitas terhadap kebijakan dividen tunai, (3) terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas dan solvabilitas terhadap kebijakan dividen tunai.

Kata kunci: kebijakan dividen tunai, profitabilitas, solvabilitas

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki karakter perekonomian yang tidak berbeda jauh dengan negara sedang berkembang lainnya. Tujuan pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi dalam proses pembangunannya dihadapkan pada permasalahan dalam keterbatasan modal untuk membiayai investasi pembangunan. Dilihat dari tujuan utama suatu perusahaan yaitu memaksimalkan laba, maka perusahaan diharapkan mampu memberikan kepuasan kepada konsumen terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan mereka. Untuk menghasilkan produk yang baik dan untuk mengembangkan usaha mereka, dan terkadang perusahaan terbentur masalah modal. Selain dari bentuk investasi langsung (barang modal dan jasa) maka pasar modal mempunyai peran yang strategis dan menjadi bagian yang penting dalam perekonomian bangsa.

Pasar modal dalam istilah asing yang disebut *Capital Market*. Pada hakikatnya ialah suatu kegiatan yang mempertemukan penjual dan pembeli dana. Dana yang diperjualbelikan tersebut digunakan untuk jangka panjang dalam menunjang pengembangan usaha. Tempat penawaran atau penjualan dana ini dilaksanakan dalam satu lembaga resmi yang disebut "Bursa Efek Indonesia". Kemudian perusahaan yang bisa membeli dan menjual efeknya adalah perusahaan yang sudah terbuka umum (*go public*) atau perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Masyarakat sebagai investor tidak begitu saja membeli saham perusahaan yang telah *go public* tersebut. Permintaan investor terhadap suatu saham dipengaruhi oleh berbagai informasi yang dimiliki, salah satu diantaranya adalah informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Dengan menganalisis informasi akuntansi yang tercantum dalam laporan keuangan, investor berharap mereka tidak salah dalam memilih saham yang emitennya memiliki kondisi keuangan yang buruk sehingga keuntungan dari investasi yang diharapkan dapat diperoleh yaitu berupa *capital gain* dan *dividen*.

Perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri makanan yang listing di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2013. Perusahaan sektor industri makanan cukup menarik untuk dijadikan sampel penelitian karena saham-sahamnya yang stabil dan penjualan yang meningkat dari tahun ketahun sehingga laba pada perusahaan tersebut juga ikut meningkat. Perusahaan makanan biasanya stabil dan tidak terpengaruh oleh musim atau perubahan kondisi perekonomian karena dalam keadaan apapun orang akan tetap mengkonsumsi makanan sehat sebagai kebutuhan dasar (Suryani, 2007: 67). Kestabilan seperti inilah yang membuat investor tertarik menanamkan modalnya di perusahaan sektor industri makanan. Terdapat 15 perusahaan sektor industri makanan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia

sejak tahun 1992 sampai tahun 2015. Perusahaan sektor industri makanan mengalami penambahan perusahaan dari tahun ketahun, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sektor industri makanan memiliki prospek yang baik untuk terus berkembang sehingga menarik untuk diteliti.

Ditinjau dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas (laba) perusahaan. Laba perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya yang menunjukkan nilai atau prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, investor hanya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang mempunyai reputasi baik. Perusahaan yang mempunyai reputasi baik adalah perusahaan yang mampu meningkatkan laba perusahaan dan memberikan dividen secara konstan kepada pemegang saham. Semakin meningkatnya laba yang dicapai perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut.

Pemilihan rasio profitabilitas didasarkan pada alasan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan efektifitas atau kinerja perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan menggunakan modal yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan seberapa efektif perusahaan dikelola dan mencerminkan hasil bersih dari serangkaian kebijakan pengelolaan modal perusahaan. Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang

saham) karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang di investasikan para pemegang saham dan juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang di investasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham kepada mereka. Pada penelitian ini rasio profitabilitas di proksikan dalam bentuk *return on equity* (ROE), Menurut Riyanto (2010: 337), *Return On Equity* (ROE) menyangkut bagaimana kemampuan modal sendiri menghasilkan keuntungan. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dibanding dengan modal sendiri.

Selain faktor tersebut hutang (solvabilitas) perusahaan juga perlu diperhatikan ketika akan berinvestasi. Menurut Harahap (2009: 419), *solvabilitas* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang dimana hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham atau investor. Jadi, *solvabilitas* dapat dikatakan sebagai pinjaman sehingga suatu perusahaan dapat membeli lebih banyak aktiva dibandingkan yang disediakan pemegang saham melalui investasi mereka. Apabila perusahaan mengalami keterbatasan laba ditahan, perusahaan cenderung memanfaatkan hutang namun bila penggunaan hutang terlalu besar dapat berdampak pada kebangkrutan (Nuringsih, 2005: 79). Berdasarkan dampak ini apabila perusahaan ingin menghindari hutang yang tinggi, maka laba perusahaan dialokasikan ke laba ditahan yang digunakan untuk

operasi perusahaan dan investasi di masa yang akan datang sehingga akan mengurangi penggunaan hutang. Tentu saja hal ini akan berdampak pada kebijakan dividen perusahaan. Pada penelitian ini solvabilitas di proksikan ke dalam bentuk *debt to equity ratio* (DER), Menurut Harahap (2009: 420), *Debt to equity ratio* (DER) menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang.

Tujuan utama para investor dalam berinvestasi yaitu untuk memperoleh pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (*return*). baik dalam bentuk pendapatan dividen maupun *capital gain* yaitu selisih dari harga jual saham dengan harga belinya. Serta menguasai kepemilikan perusahaan dengan memiliki banyak saham di dalam perusahaan. Di pihak lain, perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan dan mengembangkannya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada investor. Dividen merupakan ekspektasi terbesar dari para pemegang saham terhadap investasinya, namun bagi sebagian perusahaan dividen dianggap memberatkan karena perusahaan harus selalu menyisihkan laba yang diperolehnya setiap tahun untuk membayar dividen kepada para investor. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk

menambah modal perusahaan demi pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Martono dan Harjito. 2001: 253).

Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *dividend payout ratio* (DPR). Semakin besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen maka akan semakin menarik bagi calon investor. Ketika kinerja perusahaan dinilai bagus, maka perusahaan tersebut akan mampu menetapkan besarnya *dividend payout ratio* (DPR) sesuai dengan harapan pemegang saham dan tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap tumbuh sehat.

Menentukan jumlah distribusi dividen merupakan hal yang sulit dan dilematis dalam pengambilan keputusan manajemen. Berdasarkan penelitian pendahuluan juga, dapat diketahui bahwa tidak semua Perusahaan Sektor industri makanan yang membagikan dividen setiap tahunnya. Selain itu rata-rata *dividend payout ratio* (DPR) Perusahaan Sektor industri makanan yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai 2013 mengalami fluktuasi yaitu sebesar 17.30 % pada tahun 2011 naik menjadi 23.99 % pada tahun 2012. dan turun kembali menjadi 20.81 % pada tahun 2013. Hal ini menggambarkan adanya perbedaan perilaku kebijakan *dividend payout ratio* (DPR) yang berbeda-beda yang diterapkan pada setiap perusahaan sampel. Perbedaan ini tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang memiliki kaitan dengan *dividend payout ratio* (DPR) antara lain laba dan hutang perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen tunai pada Perusahaan Sektor Industri Makanan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.
2. Pengaruh solvabilitas terhadap kebijakan dividen tunai pada Perusahaan Sektor Industri Makanan yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.
3. Pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap kebijakan dividen tunai pada Perusahaan Sektor Industri Makanan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif disebut juga pendekatan *traditional, positivism, ekperimental* dan empiris, adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori, dan atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik atau permodelan matematis (Efferin, 2008: 48). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu data yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, yang dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentasi), baik yang

dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (Indriano & Supomo dalam Hasudungan 2008: 277).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam Sektor Industri Makanan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2013 yaitu sebanyak 15 perusahaan. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh sampel yang representatif (mewakili). Jadi, dapat diketahui bahwa perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel sebanyak 8 perusahaan yaitu: Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Mayora Indah Tbk, Nippon Indosari Corporindo Tbk, Sekar Laut Tbk, Fast Food Indonesia Tbk, Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk dan Tunas Baru Lampung Tbk.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dari sumber-sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan yang berasal dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)* pada periode 2011-2013. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model ekonometrika untuk data panel (*pooled data*) dan runtun waktu (*time series*) dengan menggunakan program Eviews 7, dan untuk pengujian hipotesis nya

menggunakan statistik Uji t, uji F dan Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh profitabilitas (*Return On Equity*) terhadap kebijakan dividen tunai (*Dividend Payout Ratio*) perusahaan sektor industri makanan tahun 2011-2013. Berdasarkan hasil analisis statistik untuk variabel ROE diketahui bahwa koefisien regresinya bernilai positif sebesar 0,021534. Hasil statistik uji-t menunjukkan bahwa ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sebesar $3,494801 > 1,72074$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,0097 sehingga lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka dapat diketahui bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan sektor industri makanan tahun 2011-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan nilai ROE akan memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, yaitu kenaikan atau penurunan nilai ROE akan berdampak pada kenaikan atau penurunan *Dividend Payout Ratio*, nilai ROE yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap nilai *Dividend Payout Ratio* yang semakin tinggi dan sebaliknya nilai ROE yang semakin rendah akan memberikan kontribusi yang semakin rendah pula pada *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat dijelaskan bahwa

profitabilitas berbanding lurus dengan kebijakan dividen tunai yang diambil perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi profitabilitas (*Return on Equity*) perusahaan maka kebijakan dividen tunai (*Dividend Payout Ratio*) perusahaan tersebut akan bernilai positif. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang cenderung memperoleh profitabilitas tinggi, akan membayar dividen dalam jumlah yang tinggi kepada pemegang saham, dan sebaliknya semakin rendah profitabilitas maka semakin rendah pula pembayaran dividen kepada pemegang saham. Sehingga penting bagi seorang investor jika akan menanamkan suatu modal (saham) untuk memperhatikan faktor profitabilitas yang ada pada suatu perusahaan. Agar nantinya investor tersebut mendapatkan keuntungan yang maksimal dari investasi saham yang ditanamkan yaitu berupa dividen tunai. Sedangkan dari segi perusahaan harus meningkatkan kinerjanya dengan indikator peningkatan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, agar nantinya para investor menanamkan modalnya ke perusahaan-perusahaan yang dianggap memiliki profit yang besar. Karena investor sangat mengharapkan keuntungan dari pembagian dividen. Jika profit besar maka kemungkinan investor mendapatkan pembagian dividen juga semakin besar.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat Saniman (2007: 107) yang menyatakan "Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu

diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Faktor ini juga memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Dividen adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan (Baridwan, 2010: 430). Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban tetapnya yaitu bunga dan pajak”.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat (Andinata, 2010: 34) bahwa daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) dan para calon investor dalam suatu perusahaan adalah profitabilitas. Dalam konteks ini profitabilitas berarti hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen terhadap dana yang diinvestasikan pemilik dan investor. Semakin besar tingkat laba atau profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan mengakibatkan semakin besar dividen yang akan dibagikan dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Danica (2009), Suharli (2003), Idawati dan Sudiarta (2013) yang menyimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout Ratio*. Akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2008) dan Sandy (2013) yang

menyimpulkan bahwa variabel ROE tidak memiliki pengaruh terhadap *Dividend payout Ratio*.

Jadi, dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula. Semakin besar *Return on Equity* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar.

2. Pengaruh Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan sektor industri makanan tahun 2011-2013. Berdasarkan hasil analisis statistik, untuk variabel DER diketahui bahwa koefisien regresinya bernilai negatif sebesar -0,000933. Hasil statistik uji-t menunjukkan bahwa ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sebesar $-2,164712 > 1,72074$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,00098 sehingga lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka dapat diketahui bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan sektor industri makanan tahun 2011-2013. Dengan kata lain kenaikan nilai DER justru akan menurunkan nilai *Dividend Payout Ratio*, sebaliknya jika nilai DER turun maka nilai *Dividend Payout Ratio* akan naik. Hal ini dikarenakan penggunaan utang yang semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri akan berdampak pada

penurunan nilai perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat dijelaskan bahwa solvabilitas (*debt to equity ratio*) berbanding berbanding terbalik dengan kebijakan dividen tunai yang di ambil oleh perusahaan, karena struktur modal yang lebih tinggi dimiliki oleh hutang akan menyebabkan manajemen akan fokus pada pembayaran kewajiban sebelum membagikan dividen. Perusahaan yang memiliki rasio hutang yang lebih besar harus membagikan dividen lebih kecil karena keuntungan yang diperoleh digunakan untuk melunasi kewajiban. Dengan demikian, investor dapat mempelajari kewajiban perusahaan untuk memperkirakan pendapatan dari investasi dalam bentuk dividen di masa depan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Chang dan Rhee (1990) dalam Rachmad (2013: 39), nilai *debt to equity ratio* (DER) yang semakin tinggi pada suatu perusahaan, mengindikasikan hutang perusahaan yang dimiliki lebih besar daripada modal perusahaan itu sendiri dan kewajiban untuk membayar hutang tersebut tentunya akan lebih diutamakan daripada pembagian laba atau dividen kepada para investor. Hutang akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya semakin tinggi kewajiban perusahaan, akan semakin menurunkan kemampuan perusahaan membayar dividen.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat (Sudarsi, 2002: 11) yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri. Peningkatan utang ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya semakin tinggi kewajiban perusahaan, akan semakin menurunkan kemampuan perusahaan membayar dividen, maka *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2010) dan Dewi (2008) yang menyimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap *dividend payout Ratio*. Akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Danica (2009) dan Sandy (2013) yang menyimpulkan bahwa variabel DER tidak memiliki pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Jadi, dapat diketahui bahwa semakin besar penggunaan hutang maka dapat berdampak pada *financial distress* dan kebangkrutan. Berdasarkan dampak ini bila perusahaan memiliki hutang yang tinggi, hal tersebut akan mengurangi pembayaran dividen untuk menghindari transfer kekayaan dari kreditur kepada pemegang

saham. Dalam hal ini kepentingan kreditur tetap diperhatikan karena keuntungan disimpan untuk pelunasan hutang. Selanjutnya ditegaskan bahwa penggunaan hutang yang tinggi akan menyebabkan penurunan dividen karena sebagian besar keuntungan dialokasikan sebagai cadangan pelunasan utang.

3. Pengaruh *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan sektor industri makanan tahun 2011-2013. Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai F-statistic sebesar 6,66 2430 dengan nilai probabilitas 0,000726. Oleh karena nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel yaitu, $6,66\ 2430 > 3,47$ dan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α (0,05) yaitu, $0,000726 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau bersamaan dan signifikan *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend payout Ratio*. Nilai *adjusted R2* sebesar 0,50220 atau 50,22%. hal ini berarti bahwa perubahan *dividend payout ratio* 50,22% dipengaruhi oleh *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan 49,78% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat dijelaskan bahwa profitabilitas dan solvabilitas akan berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai. Hal ini dapat dilihat dari dividen yang diambil dari keuntungan bersih akan mempengaruhi *Dividen*

Payout Ratio. Perusahaan yang semakin besar keuntungannya akan membayar porsi pendapatan yang semakin besar berupa dividen tunai. Dengan kata lain semakin besar keuntungan yang diperoleh maka akan semakin besar kemampuan bagi perusahaan untuk membayar dividen. Kemudian hal yang sama pada solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*) akan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen tunai (*Dividen Payout Ratio*), karena perusahaan yang memiliki rasio hutang yang lebih besar akan membagikan dividen lebih kecil karena keuntungan yang diperoleh digunakan untuk melunasi kewajiban. Dengan demikian, investor dapat mempelajari kewajiban perusahaan untuk memperkirakan pendapatan dari investasi dalam bentuk dividen di masa depan.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan pendapat (Andinata, 2010: 34), Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) dan para calon investor dalam suatu perusahaan adalah profitabilitas. Dalam konteks ini profitabilitas berarti hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen terhadap dana yang diinvestasikan pemilik dan investor. Semakin besar tingkat laba atau profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan mengakibatkan semakin

besar dividen yang akan dibagikan dan sebaliknya.

2. Utang (*Leverage*)

Leverage atau sering disebut dengan solvabilitas (rasio hutang) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang". Sedangkan Sartono (2001: 120-121), menjelaskan bahwa "*leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk investasinya". Perusahaan yang tidak mempunyai *solvabilitas* berarti menggunakan modal sendiri 100%." Peningkatan utang ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya semakin tinggi kewajiban perusahaan, akan semakin menurunkan kemampuan perusahaan membayar dividen, maka *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa profitabilitas (*return on Equity*) dan Solvabilitas (*Debt to equity ratio*) berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen tunai (*dividend payout ratio*) perusahaan sektor industri makanan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh *profitabilitas* dan *solvabilitas* terhadap Kebijakan

dividen tunai pada perusahaan sektor industri makanan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Profitabilitas (Return On Equity)* terhadap kebijakan dividen tunai (*Dividend Payout Ratio*) pada perusahaan sektor industri makanan pada tahun 2011-2013. Nilai *Return On Equity* yang besar menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam penggunaan modal untuk dijadikan sebagai asset dalam kegiatan operasional untuk memperoleh laba. Sehingga nilai *Return On Equity* yang tinggi akan berpengaruh pada *dividend payout ratio* dari perusahaan.
2. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap kebijakan dividen tunai (*Dividend Payout Ratio*) pada perusahaan sektor industri makanan pada tahun 2011-2013. Hasil ini sesuai dengan teori yang ada bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*, nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar. Hal ini tentu saja meningkatkan resiko perusahaan karena beban utang kepada kreditur yang tinggi.
3. Terdapat pengaruh secara simultan atau bersamaan dan

signifikan *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio*. Nilai *adjusted R2* sebesar 0,50220 atau 50,22%. hal ini berarti bahwa perubahan *dividen payout*

ratio 50,22% dipengaruhi oleh *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan 49,78% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andinata. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE. Edisi Ke-8 cetakan ke-3
- Efferin, sujoko DKK. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Edisi Pertama Cetakan Pertama.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasudungan. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Edisi ketiga.
- Martono dan Agus Harjito. 2001. *Manajemen Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Nuringsih, Kartika. 2005. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial Kebijakan*
- Utang, ROA Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 2, No. 2, Juli-Desember.
- Rachmad, Anggie Noor. 2013. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, dan Return On Asset (ROA) Terhadap Kebijakan Dividen*. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE: Yogyakarta.
- Saniman, Widodo. 2007. *Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar, Terhadap Return Saham Syariah dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2003 – 2005*. Tesis. Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Sartono, Agus. 2001, “*Kepemilikan Orang Dalam (Insider Ownership), Utang, dan Kebijakan Dividen: Pengujian Empirik Teori*

Keagenan (Agency Theory)”,
JAAI No 6 Vol 2.

Sudarsi, sri. 2002. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Payout Ratio Pada Industri Perbankan yang Listed Di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi.

Suryani. 2007. *Pengantar Ekonomi Dasar*. Yogyakarta: Ekonisia.